

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, khususnya di dunia bisnis yang sangat berkembang pesat, sehingga mendorong semua perusahaan untuk berkembang dan bersaing baik dalam industri perdagangan barang maupun industri jasa. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat juga membawa dampak kepada perkembangan ekonomi. Adanya globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat perubahan struktural dalam tata ekonomi dunia. Ekonomi global yang selama ini dikekang oleh batas – batas geografis, kemudian menjadi tidak relevan lagi karena adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang membuat pasar dunia menjadi satu. Perkembangan dalam dunia bisnis sudah mulai berkembang ke Asia Pasifik dan salah satunya adalah Indonesia.

Globalisasi membuat terjadinya perdagangan bebas antar negara sehingga hal ini dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia yang juga berdampak pada perusahaan industri perdagangan maupun jasa khususnya juga terhadap industri manufaktur. Adanya perdagangan bebas yang terjadi antar negara membuat para pebisnis di Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas produknya agar mampu bersaing. Produk – produk yang dihasilkan harus dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih memilih produk dalam negeri dibandingkan produk luar negeri dan juga nantinya akan berdampak baik terhadap perekonomian di Indonesia. Berkembangnya perindustrian di

Indonesia juga disebabkan oleh karena banyaknya investor asing yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan di Indonesia karena dapat di lihat pangsa pasar industri yang sangat berkembang di seluruh Indonesia.

Salah satu industri yang lagi berkembang dan sangat diminati oleh investor adalah industri AMDK (Air Minum Dalam Kemasan). Bisnis air minum dalam kemasan ini semakin digeluti oleh pebisnis di Indonesia karena kebutuhan masyarakat akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Masyarakat sekarang tidak bisa lepas dari air minum dalam kemasan dan inilah yang menyebabkan industri ini terus berkembang dan banyak pebisnis yang menggarap usaha ini. Selain berperan untuk menyediakan konsumsi air dalam negeri, industri air minum dalam kemasan juga menyumbang devisa untuk negara. Berkembangnya industri air minum dalam kemasan ini juga diiringi karena praktis penggunaannya dan rasanya cocok bagi masyarakat Indonesia. Sedangkan bagi investor, industri air minum dalam kemasan merupakan salah satu pilihan investasi yang memiliki peluang yang bagus karena proses pengolahannya tidak terlalu rumit dan teknologinya mudah diperoleh. Selain itu, investasinya tidak terlalu besar apalagi dengan banyaknya perusahaan lokal yang mampu membuat mesin – mesin pengolah air minum dalam kemasan dengan kualitas internasional dan juga prospek pasar dari industri air minum dalam kemasan sangat menjanjikan.

Penjualan air minum dalam kemasan juga tiap tahunnya meningkat di Indonesia dan bisa meningkat di atas 5% per tahunnya. Total penjualan air minum dalam kemasan diperkirakan bisa mencapai Rp 3 triliun per tahun. Banyaknya

produk AMDK yang tersebar di Indonesia dapat dilihat beberapa merek yang menguasai pasar air minum dalam kemasan di Indonesia yaitu sebesar 45% pasar AMDK di kuasai oleh AQUA dan VIT, dan sebesar 30% dikuasai oleh merk lain yaitu Ades, Total, Club, 2tang, dan Oasis, dan 25% lainnya dikuasai oleh ratusan merek air minum yang tersebar di Indonesia. Di Makassar sendiri terdapat beberapa merek AMDK yang menguasai pasar yaitu AQUA, Club, Nestle, AGUARIA, JS, dan Anda. Merek AQUA, Club, dan Nestle memegang presentasi terbesar dalam menguasai bisnis pasar AMDK di Makassar karena mereknya yang sudah dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia dan juga produk mereka sudah tersebar ke berbagai daerah di Indonesia. AGUARIA merupakan salah satu produk dari PT Mitra Kian Mandiri dan dalam menghitung harga pokok penjualan perusahaan masih menggunakan metode tradisional. Pada tahun 2007 PT Mitra Kian Mandiri mencapai penjualan sekitar 650 jt karena produk yang dipasarkan hanya 2 macam produk. Sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 masing – masing adalah 900 jt dan 1,4 M. Pada tahun 2009 adanya tambahan produk AMDK yang di produksi oleh perusahaan sehingga reventuennya juga ikut meningkat. Pada tahun 2010 perusahaan menghasilkan revenue sebesar 6,9 M dengan memproduksi 6 macam AMDK mulai dari ukuran gelas sampai dengan galon. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan menghasilkan revenue sebesar 11,2 M. Kenaikan revenue juga terjadi karena adanya perubahan harga penjualan produk yang naik tiap tahun. Bisa dilihat bahwa bisnis AMDK ini sangat memiliki peluang yang sangat bagus. Bisnis AMDK menguasai pasar sebesar 67%, dan 11,7% dikuasai oleh minuman serbuk siap saji, dan sisanya sebesar 10,42%

dikuasai oleh minuman berkarbonasi. Banyaknya produk AMDK di Indonesia maupun di daerah membuat seluruh pebisnis bersaing dengan ketat, dimana mereka ingin menjadikan produk mereka sebagai produk terbaik.

Banyaknya persaingan dan perkembangan industri yang semakin pesat maka manajemen perusahaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan strategi ataupun mempertahankan posisi perusahaan di pasar. Dalam hal ini manajemen harus mampu melakukan kegiatan operasinya secara *cost effective*, artinya manajemen mampu merencanakan dan mengendalikan biaya seefektif mungkin sesuai dengan target. Selain itu dengan meningkatnya inflasi sehingga biaya – biaya menjadi semakin mahal. Oleh karena itu manajemen memerlukan suatu sistem perhitungan biaya yang baru yang lebih akurat karena perhitungan biaya suatu produk merupakan informasi yang penting bagi manajemen dalam menetapkan harga jual. Perusahaan membutuhkan sistem perhitungan biaya yang baru dan akurat untuk mengukur biaya dengan tepat agar keputusan harga jual menjadi lebih baik.

Sampai saat ini masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksinya untuk suatu produk. Ada suatu sistem baru dalam menentukan harga pokok produksi. Sistem ini biasanya disebut dengan *Activity Based Costing*. Sistem ABC ini masih kurang diterapkan oleh perusahaan – perusahaan karena kebanyakan perusahaan masih menggunakan metode tradisional dan juga biaya untuk menggunakan sistem ABC ini lebih mahal. Sistem ABC menelusuri biaya berdasarkan aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya, kemudian menelusuri objek biaya. Sistem ABC ini

membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan konsumsi aktivitas produk. Biaya yang timbul dikumpulkan, lalu ditelusuri ke produknya berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Dari alasan di atas yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga pokok produksi PT Mitra Kian Mandiri dalam rangka penghematan biaya dengan judul “**ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT MITRA KIAN MANDIRI**”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis akan membahas mengenai perbandingan penentuan harga pokok produksi PT Mitra Kian Mandiri menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing*. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional pada PT Mitra Kian Mandiri?
2. Bagaimana hasil proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* pada PT Mitra Kian Mandiri?
3. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* lebih unggul dibandingkan dengan metode tradisional khususnya untuk produk aguaria 240 ml, 600 ml, dan 1500 ml pada periode 2011 dan 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional pada PT Mitra Kian Mandiri.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada PT Mitra Kian Mandiri.
- c. Untuk mengetahui apakah *Activity Based Costing* lebih unggul dibandingkan dengan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi PT Mitra Kian Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya tentang *Activity Based Costing* dan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi suatu perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Pelita Harapan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan serta memberikan masukan dan manfaat tentang *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada peneliti lain mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan membandingkan metode tradisional dan *Activity Based Costing* serta dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul yang mendasari penulisan skripsi ini serta hal – hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan urutan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori – teori yang menjadi landasan dan akan digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain yaitu pengertian biaya

produk, konsep metode tradisional meliputi pengertian metode tradisional, kelebihan dan kelemahan metode tradisional, serta penulis akan menjelaskan tentang konsep metode *Activity Based Costing* meliputi pengertian *Activity Based Costing*, kelebihan dan kelemahan *Activity Based Costing*, perbedaan antara metode tradisional dan *Activity Based Costing*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai objek studi kasus dari penelitian ini, tahapan studi kasus, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini serta teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI ANTARA METODE TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING*

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan membahas mengenai penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yaitu metode tradisional dan juga penulis akan membahas mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan, klasifikasi biaya *overhead* perusahaan serta

perbandingan antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis dan berisi saran – saran yang dapat membantu perusahaan khususnya mengenai penentuan harga pokok produksi perusahaan.